

# KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

H. M. Khozin Kharis<sup>1</sup>, Ravilla Nafiah Salsabila<sup>2</sup>

Email: [khozinkharis7@gmail.com](mailto:khozinkharis7@gmail.com), [salsabilarhaz@gmail.com](mailto:salsabilarhaz@gmail.com)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

## ABSTRAK

Kepala madrasah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah disandarkan kepada salah satu teori atau model kepemimpinan. Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. penelitian menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara dan observasi serta data sekunder yang berasal dari dokumen. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kepala madrasah sebagai agen pembaharuan atau perubahan mampu meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar, 2) Kepala madrasah sebagai Tauladan mampu bersikap disiplin dan optimis dalam setiap urusan, 3) Kepala sekolah sebagai pendorong kinerja bawahan mampu meningkatkan semangat bawahan dengan cara pemberian reward atau pujian terhadap bawahannya yang aktif dan juga mampu membangun semangat terhadap guru yang pasif dengan cara memberikan motivasi, 4) Kepala madrasah mampu mengatasi masalah dengan cara menjadi penengah dan pengambil keputusan melalui musyawarah dan menerima gagasan dari pihak manapun, serta meminta solusi langsung dari para bawahannya, 5) Kepala madrasah mampu meningkatkan kemampuan dengan cara terus mengasah kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan khusus, tidak hanya itu, beliau juga turut meningkatkan kualitas bawahannya agar mutu pembelajaran dimadrasah terjamin, 6) kepala madrasah mampu bertindak menurut sistem nilai dengan bertanggung jawab penuh terhadap setiap urusan lembaga.

Kata kunci : Kepemimpinan Transformatif, Kepala Madrasah

## ABSTRACT

*The head of the madrasa is the leader in the education unit. The success of the principal's leadership is based on one theory or model of leadership.*

*Transformative leadership is leadership that is able to change the energy of resources, both people, instruments, and situations to achieve goals.*

*This study used qualitative research methods. This research was conducted at MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. The research data uses primary data derived from interviews and observations and secondary data derived from documents. This type of research uses case studies. The purpose of this study was to determine the transformative leadership of the madrasah principal at MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.*

*The results of this study indicate: 1) The principal as an agent of renewal or change is able to increase the number of students who register, 2) The principal as a role model is able to be disciplined and optimistic in every matter, 3) The principal as a driver of subordinate performance is able to increase the morale of subordinates by giving rewards or praise to their subordinates who are active and also able to build enthusiasm for passive teachers by providing motivation, 4) The principal is able to overcome problems by being a mediator and decision maker through deliberation and accepting ideas from any party, and asking for solutions directly from their subordinates, 5) The madrasah principal is able to improve his abilities by continuously honing his abilities through special training, not only that, he also increases the quality of his subordinates so that the quality of learning in the madrasa is guaranteed, 6) the madrasah principal is able to act according to the value system with respect full responsibility for every affairs of the institution.*

*Keywords: Transformative Leadership, Head of Madrasah*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada zaman modern ini berbagai tantangan dan ancaman yang datang silih berganti memerlukan keteguhan sikap dan kecerdasan menangkap peluang dan merancang masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang sesuai dengan kondisi, yaitu memiliki komitmen kualitas dan selalu memperbaharainya sesuai dengan tuntutan *stakeholders*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga jenis kepemimpinan yang dipandang representatif dengan tuntutan era *desentralisasi*, yaitu kepemimpinan *transaksional* kepemimpinan *transformasional*, kepemimpinan *visioner*. Ketiga kepemimpinan ini memiliki titik konsentrasi yang khas sesuai dengan jenis permasalahan dan mekanisme kerja yang diserahkan pada bawahan.

Kepemimpinan *transformasional* hadir menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Zaman yang dihadapi saat ini bukan zaman ketika manusia menerima segala apa yang menimpanya, tetapi zaman di

mana manusia dapat mengkritik dan meminta yang layak dari apa yang diberikannya secara kemanusiaan. Bahkan manusia di era ini adalah manusia yang memiliki keinginan mengatualisasikan dirinya, yang berimplikasi pada bentuk pelayanan dan penghargaan terhadap manusia itu sendiri. Kepemimpinan *transformasional* tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.

Kepemimpinan transformatif adalah kemampuan pemimpin dalam mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya merubah visi menjadi realita, mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual, dan lain sebagainya (Rosmiati dan Kurniadi, 2011: 149). Tidak hanya itu, pemimpin transformatif juga selalu berpikiran terbuka yakni dengan menerima usulan terkait metode baru yang meningkatkan standar lembaga dari berbagai pihak khususnya tenaga kependidikan dalam lembaganya.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu (Kompri, 2015: 15). Hal ini juga didukung oleh Musthofa Al-Gholayain dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (1421: 297) yakni:

التَّرْبِيَةُ هِيَ غَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ

Artinya: “*pendidikan adalah usaha menanamkan akhlak terpuji dalam jiwa anak-anak*”

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

MA Al-Amiriyyah Blokagung merupakan madrasah swasta yang berada di naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Karena kepemimpinan kepala madrasah di MA Al-Amiriyyah kini mulai

menerapkan gaya kepemimpinan transformatif untuk menciptakan pembaharuan, maka penulis meneliti lebih lanjut lagi tentang bagaimana cara penerapan gaya transformatif yang dilakukan kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah ini.

Kepemimpinan transformatif memiliki beberapa indikator, yakni: 1) agen pembaharuan, 2) menjadi tauladan, 3) mendorong kinerja bawahan 4) bertindak menurut sistem nilai, 5) selalu meningkatkan kemampuan, 6) bisa mengatasi masalah rumit. Sebagai agen pembaharuan, kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung selalu berpikir visioner, yakni selalu berpikir kedepan sesuai perkembangan zaman. Beliau bertanggung jawab akan keunggulan madrasah. Kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd berperan sebagai agen pembaharuan dalam visi yang tampak yakni mempunyai upaya untuk meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar di MA Al-Amiriyyah, beliau selalu berusaha untuk mengenalkan madrasah kepada khalayak umum khususnya pada dunia diluar pesantren. Sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak Adi Suraya S.Pd. selaku anggota TPM (Tim Pengendali Mutu) madrasah sekaligus guru biologi, bahwa:

*“yang terpenting kita kenalkan, promosikan ke orang luar tentang MA Al-Amiriyyah, seperti kemarin kita promosi ke sekolah-sekolah yang ada diluar pesantren dengan dikirimkan 4 mobil yang diketuai guru lalu siswa-siswi yang mempromosikan, datang ke kelas-kelas disekolah yang dituju ”(sumber wawancara, 28 Maret 2022).*

Hal serupa juga turut disampaikan oleh bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd selaku kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah, bahwa:

*“dari kemarin pihak madrasah mengutus beberapa guru dan osis untuk mengenalkan MA Al-Amiriyyah ke sekolah-sekolah yang ada diluar sekaligus mempromosikan pesantren juga, selain itu kita dari pihak madrasah juga mengenalkan MAA melalui media social, seperti facebook, instagram, dan lain-lain. Karena zaman sekarang mbak, media social itu lebih cepat tersebar daripada cara manual seperti promosi dari satu sekolah ke sekolah lainnya, namun cara promosi manual seperti itu juga masih kita lakukan, dan selain kedua cara tersebut kita juga membuat banner yang*

*dipasang dijalan-jalan sekitar 4 banner kayaknya.”(sumber wawancara, 28 Maret 2022).*

Selain itu, beliau juga Menjadi Tauladan. Sebagai tauladan yang baik dimadrasah, kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah selalu bersikap disiplin dan optimis dalam setiap urusan dan tugasnya. Beliau selalu meningkatkan pengetahuannya secara terus menerus dan disiplin dalam setiap kegiatan pendidikan yang telah dijadwalkan dimadrasah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Adi Suraya S.Pd. selaku guru biologi dan anggota TPM (Tim Pengendali Mutu), bahwa:

*“jadi setiap hari sebelum asmaul husna kita breafing dulu dikantor, setelah itu baru pembacaan asmaul husna bersama-sama, paling tidak jam 07.20 sudah ada dikantor, pak Fauzan ini yang paling rajin, meskipun hanya sendiri beliau tetap asmaul husna” (sumber wawancara 28 Maret 2022).*

Selain itu, bu Ulya Ilmaya S.Pd. selaku guru matematika juga menambahi, bahwa:

*“berangkatnya selalu awal dan mimpin breafing dulu setiap harinya meskipun guru-guru yang datang masih sedikit, beliau tetap aktif setiap hari, beliau juga perhatian dengan guru-guru, tenaga kependidikan lainnya, dan siswa-siswi MA Al-Amiriyyah dan menangani masalahnya sendiri, beliau adalah pemberi contoh yang baik guru-guru jadi termotivasi untuk mengikuti kebiasaan beliau.”(sumber wawancara, 31 Maret 2022).*

Beberapa data tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah benar-benar telah menerapkan gaya transformatif maka, tema ini layak untuk dijadikan penelitian lebih lanjut untuk menginspirasi seluruh pihak.

Kemudian pada penelitian ini, peneliti fokus pada pada pembahasan mengenai kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022?”

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik (*natural setting*) karena kondisi yang alamiah saat dilakukannya penelitian (Sugiyono, 2016: 8).

Metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data mendalam, data harus mengandung makna. Maka dari itu, pada metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2016: 9). Jenis penelitian ini yakni studi kasus. Penelitian ini mendapatkan sumber data yang primer dan akurat. Data diambil dari informan oleh kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan MA Al-Amiriyyah. Informasi yang diberikan lengkap dengan data primer dan sekunder melalui observasi dan dokumentasi berupa dokumentasi tertulis, arsip, sejarah, catatan resmi, dan foto atau gambar yang akan mendukung peneliti dalam menghasilkan data yang komplit.

Untuk mendapatkan data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan. Triangulasi teknik adalah pengumpulan data menggunakan berbagai macam cara untuk sumber yang sama. Cara tersebut, antara lain: 1.) observasi, 2.) wawancara, dan 3.) dokumentasi.

Analisis data yang diterapkan, yakni: 1.) Data reduction (reduksi data), 2.) Data display (penyajian data), 3.) Conclusion drawing/ verifikasi kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

#### **1. Agen pembaharuan atau Perubahan**

Kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung sebagai pemimpin yang transformatif menjadi agen pembaharuan dilembaganya dengan menciptakan perubahan-perubahan positif dari tahun-tahun sebelumnya dan juga sangat mempertimbangkan kondisi dan situasi serta potensi yang ada maupun sumber daya. Pembaharuan yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni:

(1) Promosi madrasah door to door

Promosi madrasah ini tidak hanya dilakukan disekolah dalam lingkungan pesantren saja, namun juga dilakukan disekolah luar pesantren. Dengan dipimpin beberapa guru, siswa siswi anggota osis aktif mempromosikan secara langsung ke sekolah-sekolah dengan dibekali laptop dan layar proyektor.

(2) Promosi madrasah melalui media sosial

Zaman modern ini media sosial telah menjadi kebutuhan manusia baik dikalangan remaja ataupun orang tua. Karena media sosial sangat menguntungkan, maka madrasah menggunakan media sosial untuk melakukan promosi. Media sosial yang digunakan madrasah untuk promosi yakni facebook, instagram, dan lain-lain, hal ini karena pengguna *FB* dan *IG* sebagian besar adalah remaja. Pihak madrasah meng\_upload kegiatan-kegiatan dalam madrasah di media sosial untuk menarik perhatian orang-orang.

Kemampuan pemimpin dalam membuat perubahan didefinisikan oleh Sudarwan Danim dan Suparno sebagai pemimpin transformatif yang mampu menjalankan peran sebagai pembaharuan. Transformasi esensinya adalah mengubah esensi menjadi energi nyata. Kepala madrasah yang mampu mentransformasikan perubahan potensi institusi menjadi energi dalam peningkatan mutu dan hasil belajar siswa (Danim dan Suparno, 2009: 50). Dalam hal ini sejalan dengan kitab *Idothun Nasyi'in*:

التَّجَدُّدُ هُوَ الْحَيَاةُ وَهُوَ سُنَّةٌ عَامَّةٌ فِي كُلِّ حَيٍّ

Artinya: *“pembaharuan adalah kehidupan, ia merupakan hukum alam yang telah ditentukan Allah berlaku dalam kehidupan segala sesuatu”*

## 2. Menjadi Tauladan

Kesungguhan kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah untuk menciptakan perubahan pada bawahannya menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu untuk selalu bersikap baik, disiplin, dan semangat dalam setiap urusan.

Berikut adalah usaha kepala madrasah untuk menjadi tauladan:

### (1) Disiplin

Kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala madrasah ini berupa sikap aktifnya untuk datang ke madrasah dengan tepat waktu.

### (2) Semangat

Semangat yang tinggi kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah terlihat dari kesehariannya di aliyah, yakni selalu datang lebih awal ke madrasah dan memimpin breafing terlebih dahulu, meskipun masih banyak guru yang berangkat telat dan kepala madrasah hanya sendiri ataupun berdua dengan wakilnya, namun beliau tetap semangat untuk selalu berangkat lebih awal dan memimpin breafing pagi meski guru-guru yang datang hanya sedikit.

Kemampuan kepala madrasah dengan bersikap disiplin dan semangat inilah yang akan membantunya menggiring energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi agar mencapai tujuan reformasi sekolah (Danim dan Suparno, 2009: 59).

Marno menjelaskan bahwa salah satu peranan kepala madrasah dalam kepemimpinan yakni kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan juga reaktif. Kemampuan pemimpin bersikap disiplin dan aktif adalah peran pemimpin transformatif. Karena dengan hal itu kepala madrasah dapat

membangun semangat bawahannya, tentang keteladanan ini sejalan dengan Al-Qur'an surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al Ahzab: 21)

### 3. Mendorong Kinerja Bawahan

Pemberian reward atau pujian terhadap bawahannya menjadi salah satu cara kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah untuk mendorong kinerja bawahannya, mendorong semangat para tenaga kependidikan agar terus melaksanakan tugasnya sesuai keinginan madrasah atau bahkan lebih dari apa yang menjadi target madrasah.

Pemberian reward atau hadiah tersebut berupa pulsa seharga 100.000 sampai 200.000 untuk guru yang aktif. Kriteria guru yang aktif yakni wali kelas yang mampu mengondisikan seluruh anggota kelas untuk melunasi pembayaran SPP 100% dalam sebulan. Reward berupa pulsa ini diberikan pada akhir bulan setiap sebulan sekali.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danim dan Suparno dalam Bambang Wiyono (2019: 78) yakni pemimpin transformatif lebih memotivasi bawahannya untuk berbuat lebih dari apa yang sesungguhnya diharapkan, dengan itu pemimpin transformatif memotivasi para bawahannya dengan cara pendekatan yang lebih santai, tidak otoriter.

### 4. Mengatasi Masalah

Dalam setiap lembaga pendidikan, tentu ada masalah-masalah baik internal maupun eksternal, hal ini yang akan menjadi penghambat

dalam lembaga, kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah menjadi penengah dan pengambil keputusan dengan cara bermusyawarah dan menerima gagasan dari pihak manapun, menampung segala permasalahan dan tidak sungkan untuk meminta solusi dari bawahannya.

Kepala madrasah biasanya melakukan musyawarah saat rapat, baik rapat mingguan atau saat breafing pagi sebelum pembacaan asmaul husna. Dalam musyawarah inilah seluruh pihak madrasah mengatasi masalah dengan bersama-sama, saling sharing dan memberi usulan berupa solusi. Kepala madrasah sering melakukan musyawarah dengan WAKA.

Pemimpin transformatif seperti yang telah disebutkan Danim dan Suparno dalam Bambang Wiyono (2019: 79) adalah pemimpin yang mampu memberi arahan terhadap bawahannya sehingga bawahannya merasa nyaman sehingga terjalinnya hubungan yang baik antar kepala madrasah dan bawahannya. Tentang musyawarah sejalan dengan pesan Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: *“dan (bagi) orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan dan menegakkan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan jalan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka”* (QS. As-Syuara: 36-38)

Menurut Mulyasa dalam Danim dan Suparno (2009: 51), kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga banyak ditentukan oleh pemimpinnya, karena pemimpin merupakan pengendali serta penentu arah untuk menuju tujuan lembaga yang akan dicapai.

##### 5. Meningkatkan Kemampuan

Kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung yang juga selalu meningkatkan kemampuannya baik dalam segi ilmu ataupun

pengalaman. Beliau terus mengasah kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan khusus, tidak hanya itu, beliau juga turut meningkatkan kualitas bawahannya agar mutu pembelajaran dimadrasah terjamin.

Selain pelatihan khusus untuk kepala madrasah, madrasah aliyah juga mengadakan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dari banyuwangi untuk membina anak-anak osis. Dengan pelatihan inilah kepala madrasah berusaha menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa siswinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danim dan Suparno dalam Bambang Wiyono (2019: 80) bahwa pemimpin yang transformatif adalah pemimpin yang selalu berusaha meningkatkan kemampuan baik dirinya ataupun tenaga kependidikan dalam lembaganya dan terus optimis melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu madrasah. Dalam hal ini sejalan dengan Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

#### 6. Bertindak Menurut Sistem Nilai

Kepala madrasah bertanggung jawab penuh dalam setiap urusan. Sikap disiplin beliau lah yang menunjukkan bahwa beliau bertindak menurut sistem nilai atau bisa disebut telah bertanggung jawab. Selain itu, beliau juga tidak hanya memikirkan tugasnya saja, namun beliau juga perhatian terhadap para bawahannya, yakni beliau sering menanyakan ke guru-guru perihal kendala atau kesulitan apa yang dialami para guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan lalu memberikan arahan untuk mempermudah kesulitan yang dialami guru tersebut.

Dalam hal ini sejalan dengan hadist dalam kitab Idhotun Nasyi'in karya Musthofa Al-Gholayain (1421: 194)

الْقِيَامُ بِلُؤَاحِبِ مِنَ الْمَنَافِعِ الْمَشْتَرِكِ فِيهَا الَّتِي يَعُودُ نَفْعُهَا عَلَى

الْقَائِمِ بِهَا كَمَا يَعُودُ عَلَى غَيْرِهِ

Artinya: “melaksanakan kewajiban bisa mendatangkan manfaat secara umum dan merata. Manfaat tidak hanya kembali pada diri orang yang bersangkutan, tetapi juga kembali kepada orang lain”

## D. KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan yang mendalam pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan dari kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MA Al-Amiriyyah yang telah meliputi: 1) Agen pembaharuan atau Perubahan: peningkatan jumlah siswa yang mendaftar, 2) Menjadi Tauladan: disiplin dan optimis dalam setiap urusan, 3) Mendorong Kinerja Bawahan: Pemberian reward atau pujian terhadap, 4) Mengatasi Masalah: musyawarah, 5) Meningkatkan Kemampuan : adanya pelatihan-pelatihan khusus, 6) Bertindak Menurut Sistem Nilai: bertanggung jawab.

Hasil kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah telah menerapkan gaya kepemimpinan transformatif, artinya kepala madrasah Aliyah Al-Amiriyyah sudah memiliki kepemimpinan transformatif.

### 2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi sebagai berikut:

#### 1.) Implikasi Teori

- a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memberikan kontribusi pada kemajuan lembaga pendidikan.

- b) Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif tidak hanya memberikan peran terhadap kemajuan lembaga pendidikan, namun juga bagaimana kepemimpinan transformatif dapat menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dalam segi sumber daya, baik sumber daya manusia atau lainnya.

## 2.) Implikasi Kebijakan

- a) Bagi Pengelola MA Al-Amiriyyah, penelitian ini dapat menjadi acuan agar lebih mampu mendorong warga madrasah untuk memajukan madrasah dengan menciptakan pembaharuan-pembaharuan sehingga visi misi lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai target awal.
- b) Bagi Madrasah Lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menanamkan model kepemimpinan transformatif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam lembaga pendidikannya, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemimpin yang menerapkan gaya transformatif telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

## 3. saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan kepada pengelola madrasah dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan pengelola madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung agar terus meningkatkan semangat para anggota dalam lembaga melalui visi, misi, dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib, kebijakan lembaga, perangkat pembelajaran atau kegiatan dan program madrasah.
- b. Diharapkan tenaga pendidik ataupun kependidikan MA Al-Amiriyyah Blokagung lebih mendukung kepala madrasah dalam menciptakan perubahan-perubahan baru yang positif.

- c. Bagi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah serta membiasakan diri untuk bersikap disiplin dan semangat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1985. Jakarta: Departemen Agama RI., Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an

Asmani, Jamal (2012), *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press (anggota IKAPI).

Creswell. John w. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Denim, Sudarwan Dan Suparno. 2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolaahan*. Jakarta: Rineka Cipta

Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama

E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Haris, Amin. 2018. *Kepemimpinan Pendiidkan*. Bandung. Penerbit Alfabeta

Idi Jahidi & Muh Hafidz, *Transformasional Leadershif Dan Servant Leadership: Tantangan Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era Global*, Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan , Vol. 3 No. 2

Kuswaeri, Iwa. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. TARBAWI. Volume 2, No. 2

Kompri. 2015. *Manajemen Madrasah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Kusumastuti, Adi dan A. Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marno Dan Triyo Supriyatno. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung. Refika Aditama

Mulyasa, E, (2007), *Menjadi Sekolah Professional Kepala*, (Bandung: Rosda Karya)

Ningsih, Sukarti. 2020. *Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1,

Rahmat Hidayat Dan H. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: PT. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sudarwan, Denim, (1998), *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, (Jakarta) Hal 67

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Wiyono, Bambang. 2019. *Hakikat Kepemimpinan Transformasional*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Online), Volume 2, No. 2,